

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Ketergantungan pada *ChatGPT* dalam Mengerjakan Tugas Ekonomi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri

Nabilla Syiva Galbina¹, Elis Irmayanti², Efa Wahyu Prastyaningtyas³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

galbinanabilla@gmail.com, elis@unpkediri.ac.id, efawahyu@unpkdr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas ekonomi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausalitas, yang melibatkan 103 siswa sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah baik secara parsial maupun simultan. Variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel ketergantungan pada *ChatGPT*. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 24% varian dalam kemampuan pemecahan masalah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini menyoroti tentang pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan pemanfaatan *ChatGPT* secara bijak untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata kunci: kepercayaan diri, ketergantungan pada *ChatGPT*, kemampuan pemecahan masalah

The Effect of Self-Efficacy and Dependence on ChatGPT in Economics Assignments on the Problem Solving Skills of XI SMA Negeri 3 Kediri Students

Abstract: This study aims to analyze the influence of self-confidence and reliance on *ChatGPT* when completing economics assignments on the problem-solving abilities of XI grade students at SMA Negeri 3 Kediri. This study employed a quantitative causal research method, involving 103 students as respondents. Data were collected via a questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, classical assumptions, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that self-confidence and reliance on *ChatGPT* have a positive and significant influence on problem-solving ability, both partially and simultaneously. The self-confidence variable has a greater influence than the dependence on *ChatGPT* variable. Furthermore, these two variables together explain 24% of the variance in problem-solving ability, with the remainder influenced by other factors outside the scope of this study. These findings highlight the importance of fostering self-confidence and the wise use of *ChatGPT* to support students' problem-solving abilities.

Keywords: self-efficacy, dependence on *ChatGPT*, problem solving skills.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di dunia informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan sekarang (Prastyaningtyas et al., 2023). Salah satu inovasi sangat berkembang pesat sekarang yaitu kecerdasan buatan yang biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) dan banyak dimanfaatkan sebagai alat untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Pada dunia pendidikan, AI sangat memudahkan siswa dalam mendukung proses pembelajaran dan mengakses informasi agar lebih praktis dan cepat (Berliana et al., 2024). Salah satu AI yang banyak digunakan saat ini adalah *ChatGPT*, yang merupakan sebuah *chatbot* berbasis AI dan dirancang untuk berinteraksi dengan penggunaanya dan membantu pengguna menyelesaikan berbagai tugas akademis (Luthfiyyah et al., 2024). Kemampuan

ChatGPT dalam menghasilkan jawaban dengan cepat juga menjadi faktor meningkatnya pengguna dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai alat penolong di era digital untuk menyelesaikan urusan akademik (Abdurrahman et al., 2025).

Penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran erat kaitanya dengan kompetensi abad ke-21, dimana menekankan pada keterampilan berpikir tinggi salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikarenakan siswa diharapkan mampu menganalisis suatu informasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi tepat untuk tantangan yang semakin kompleks kedepannya. Fahrudin et al. (2025) menekankan siswa bukan hanya perlu menguasai materi pada mata pelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritisnya. Literasi digital disini memainkan peran penting dalam mendukung keterampilan ini, karena dapat membantu siswa untuk mengevaluasi suatu informasi masuk dari banyak sumber secara bertanggung jawab dan kritis (Naufal, 2021).

Literasi digital berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah saat menyaring, mengelola kemampuan, serta memverifikasi informasi dari berbagai sumber digital. Namun, Aprilia et al. (2024) mengatakan bahwa sebagian siswa masih cenderung menerima suatu informasi secara daring tanpa di verifikasi lebih lanjut. Situasi seperti ini yang berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan saat memecahkan masalah. Oleh karena itu, perlu adanya faktor internal berupa kemampuan kognitif untuk mendorong siswa agar memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi tantangan dalam dunia pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang bisa memengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri disini memerankan peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar karena mendorong siswa untuk percaya pada kemampuan mereka saat menghadapi tugas atau masalah akademik (Putri et al., 2024). Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung bisa mengambil keputusan, menganalisis informasi mandiri, dan berupaya mencari solusi alternatif atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasmara (2022) yang menerangkan bahwa siswa yang percaya diri dengan kemampuannya sendiri akan lebih rajin dalam belajar dan lebih memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesannya dibanding dengan siswa yang mudah menyerah.

Selain faktor internal yaitu kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah bisa dipengaruhi faktor eksternal. Salah satu faktornya adalah penggunaan *ChatGPT*. *ChatGPT* mampu menawarkan kemudahan bagi penggunanya dalam menemukan informasi untuk menyelesaikan tugas perihal akademik dengan cepat. Namun, ketergantungan berlebih dalam penggunaannya mempunyai potensi mengurangi kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemampuan belajar mandiri (Ulfah, 2024). Putera et al. (2024) juga menunjukkan sebagian siswa mempercayai jawaban yang dihasilkan oleh AI tanpa melakukan verifikasi lanjut, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Kharis et al. (2024) menerangkan penggunaan AI yang tidak diimbangi kemampuan berpikir kritis dapat mengurangi kemandirian dalam belajar. Oleh karenanya teknologi AI harusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, bukan hanya sebagai pengganti dalam proses berpikir siswa (HS & S, 2024).

Fenomena penggunaan AI seperti *ChatGPT* dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Kediri ditemukan berdasarkan pengamatan penelitian selama program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Siswa menggunakan *ChatGPT* untuk membantu menyelesaikan tugasnya dan untuk mencari informasi untuk mendukung pembelajaran mereka. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Manuel et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menggunakan

ChatGPT dalam kegiatan belajar mereka. Meskipun menggunakan teknologi ini dapat mempercepat pengerjaan tugas, namun dapat dikhawatirkan bahwa ketergantungan *AI* mengurangi keterlibatan siswa dalam proses berpikir mandiri dan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalahnya.

Fenomena ini menyorot tentang perlunya kajian yang mendalam mengenai dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada persepsi penggunaan *AI* dalam pembelajaran atau yang berada ditingkat pendidikan tinggi. Kharis et al (2024) menyoroti manfaat dan resiko penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan, sementara Putera et al (2024) berfokus pada kesiapan pendidik dalam memanfaatkan kecerdasan buatan untuk kegiatan akademik. Dan studi lainnya yang ditemukan oleh Ulfah (2024) yang menekankan pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji dampak rasa kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah menengah atas masih relatif terbatas.

Adanya keterbatasan sebelumnya menjadikan landasan penting bagi penelitian ini. Selain kurangnya penelitian yang melibatkan siswa sekolah menengah atas sebagai objek penelitian kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* dalam satu kerangka penelitian yang di latar belakang oleh faktor internal dan eksternal untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan menjadi sebuah subjek penelitian yang fokusnya belum pernah dikaji terkait pemanfaatan kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan menengah disana. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mengenai faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan pembahasan, riset ini bertujuan menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan ketergantungan *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas ekonomi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan suatu pembelajaran dan pemanfaatan teknologi yang bijak serta menjadi landasan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya.

METODE

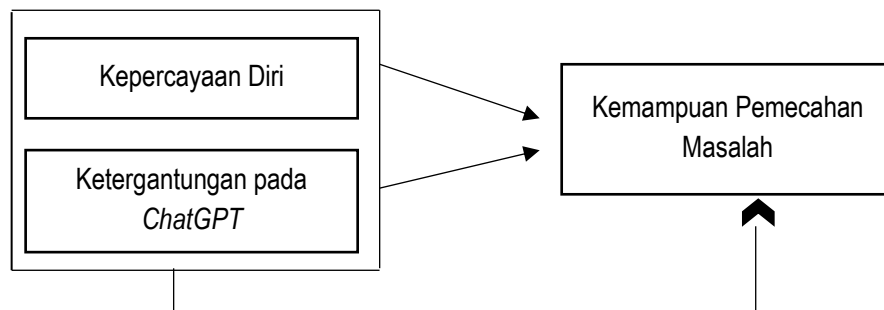
Penelitian menggunakan metode kuantitatif kausalitas. Metode kuantitatif merupakan metode penerjemah data ke dalam bentuk angka dan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh suatu hasil penelitian (Ali et al., 2022). Sependapat dengan itu, Machali (2021) menerangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik yang perolehannya melalui skoring dan analisisnya menggunakan teknik statistik. Sedangkan pendekatan kausalitas digunakan guna mengetahui hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat (Wulandari & Bagia, 2021). Pada penelitian ini, variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu kepercayaan diri (X_1) dan Ketergantungan pada *ChatGPT* (X_2), sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah (Y).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri dengan jumlah populasi penelitian yaitu mulai dari siswa kelas XI-9 sampai dengan kelas XI-12 yang berjumlah 139. Sampel penelitian ini berjumlah 103 siswa yang dihitung menggunakan skala *likert* dan dipilih menggunakan teknik *random sampling* karena seluruh anggota populasi memiliki karakteristik penelitian yang sama, yaitu pernah menggunakan aplikasi *ChatGPT*. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Kediri didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam meneliti responden karena peneliti melakukan pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut, selain itu

adanya ketersediaan data yang relevan dengan penelitian, dan dukungan terhadap pengembangan pemahaman peneliti mengenai proses pembelajaran sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator-indikator setiap variabel dalam penelitian. Indikator kepercayaan diri meliputi tidak mudah putus asa atau ulet, rajin atau tekun, dan kesadaran diri yang diambil dari (Kristina S et al., 2023). Indikator ketergantungan pada *ChatGPT* meliputi frekuensi penggunaan, aspek emosional atau perasaan yang muncul, manfaat atau kegunaan yang dirasakan, kemudahan dalam mengakses, serta rasa ketergantungan secara menyeluruh terhadap *ChatGPT* yang merujuk pada (Raharja & Sumarno, 2022). Indikator kemampuan pemecahan masalah meliputi dapat memahami masalah, dapat mengorganisasikan dan menuliskan informasi relevan, dapat menyajikan masalah, memilih pendekatan dan metode penyelesaian yang tepat, mengembangkan strategi penyelesaian masalah, membangun data dan menafsirkan model dari suatu masalah, dan terakhir menyelesaikan tugas yang non-rutin yang berdasarkan pada BNSP (Nainggolan & Napitupulu, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik. Apabila seluruh asumsi sudah terpenuhi, maka dilanjutkan pengujian regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2) yang proses analisis semua data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- Hipotesis 1 : Kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri
- Hipotesis 2 : Ketergantungan pada *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri
- Hipotesis 3 : Kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 103 sampel meliputi siswa XI-9 sampai kelas XI-12 SMA Negeri 3 Kediri. Responden dipilih karena memperoleh mata pelajaran ekonomi dan menjadi bagian dari populasi penelitian yang relevan serta memiliki pengalaman dalam memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber bantuan dalam menyelesaikan tugasnya. Adanya karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok yang berkaitan langsung dengan penelitian sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri, ketergantungan pada *ChatGPT* terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki pada saat pengerjaan tugas ekonomi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Utami (2023) uji validitas diperlukan untuk menilai keakuratan dan ketepatan instrumen dalam mencerminkan variabel yang diteliti. Proses pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai skor korelasi $>$ dari r_{tabel} taraf signifikansi tertentu. Butir instrumen dapat dinyatakan valid jika nilai korelasi $>$ dari r_{tabel} , sehingga instrumen dapat dikatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang valid memiliki keterkaitan relevan dan logis terhadap objek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercayasekaligus menjadi dasar pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil olah data *SPSS* uji validitas kelompok kecil $X_{1.1} - Y_{20}$ dapat diketahui tingkat validitas instrumen yang digunakan dalam pengujian memperoleh hasil positif dan dinyatakan valid dimana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan berada antara rentang 0,430 - 0,872 yang dimana nilai $>$ 0,3338. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistensian instrumen penelitian dalam menghasilkan data dapat dipercaya ketika digunakan berulang-ulang. Menurut Al Hakim et al. (2021) instrumen pertanyaan dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,700. Apabila nilai melebihi batas menunjukkan instrumen memiliki dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,863	15	Reliabel
Ketergantungan pada <i>ChatGPT</i>	0,936	15	Reliabel
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,934	20	Reliabel

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kelompok kecil, nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,700 maka disimpulkan semua item instrumen pernyataan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi > dari 0,05 maka H_0 diterima (Tohari & Bhirawa, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		103
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.58259315
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.071
	<i>Positive</i>	.071
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Test Statistic</i>		.071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan data penelitian terdistribusi secara normal, maka asumsi diterima atau terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan antar variabel independen dalam regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu regresi dinyatakan *non-multikolinearitas* apabila memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, apabila kriteria sudah terpenuhi, maka variabel independen dianggap tidak saling mempengaruhi (Tohari & Bhirawa, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

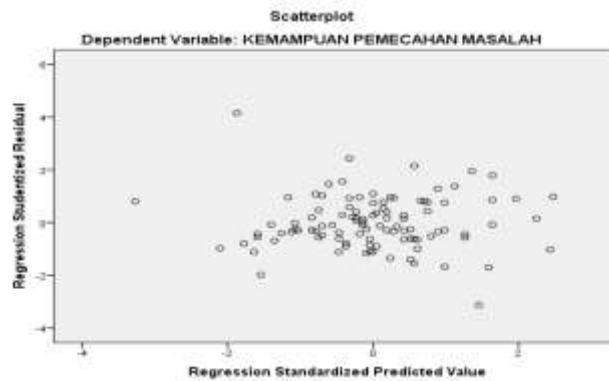
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Kepercayaan Diri	.993	1.008
	Ketergantungan pada <i>ChatGPT</i>	.993	1.008

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Dari hasil uji multikolinearitas diatas pada bagian *Collinearity Statistics* menunjukkan variabel kepercayaan diri memiliki nilai *Tolerance* 0,993 > 0,10 dan nilai VIF 1,008 < 10. Sementara untuk variabel ketergantungan pada *ChatGPT* memiliki nilai *Tolerance* 0,993 > 0,10 dan nilai VIF 1,008 < 10. Hasil pengujian tersebut disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada ketidaksamaan varian residual di model regresi. Regresi yang baik harusnya tidak ada gejala herekoedastisitas (non-heterokedastisitas) karena dapat mempengaruhi ketepatan hasil. Pengujian heterokedastisitas dilakukan melalui analisis *Scatterplot*. *Scatterplot* dikatakan *non heterkokedastisitas* apabila titik residual menyebar acak di atas maupun di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu (Tohari & Bhirawa, 2023).



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Dari hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat grafik memperlihatkan titik residual tersebar acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y di berbagai area grafik meskipun sebagian area sebagian penyebarannya berada di sekitar titik pusat. Tetapi kondisi tersebut kondisi tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan dua variabel independen, yaitu kepercayaan diri dan ketergantungan *ChatGPT* dengan variabel dependen, yaitu kemampuan pemecahan masalah. Metode uj ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh yang melibatkan lebih dari dua variabel independen terhadap dependen, baik secara simultan maupun parsial (Vikaliana et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	13.766	10.678
	Kepercayaan Diri	.687	.122
	Ketergantungan pada <i>ChatGPT</i>	.281	.139

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan pada hasil uji diatas maka diperoleh :

$$Y = 13,766 + 0,687X_1 + 0,281X_2$$

Dari hasil uji menunjukkan nilai konstanta (a) 13,766 mengindikasikan variabel kepercayaan diri (X_1) dan ketergantungan pada *ChatGPT* (X_2) bernilai nol atau tidak memberikan pengaruh, maka kemampuan pemecahan masalah (Y) memiliki nilai 13,766. Adapun koefisien kepercayaan diri

(b₁) sebesar 0,687 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kepercayaan diri, dengan asumsi variabel lainnya tetap, dan akan diikuti peningkatan pada variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,687. Adapun koefisien ketergantungan pada *ChatGPT* (b₂) sebesar 0,281 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ketergantungan *ChatGPT*, dengan asumsi lainnya tetap, dan akan diikuti peningkatan pada variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,281. Dari nilai koefisien regresi yang telah diperoleh, kedua variabel independen menunjukkan hubungan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Uji *t* (Uji Hipotesis secara Parsial)

Uji parsial (*t*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen (Vikaliana et al., 2022). Pengujian parsial mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi signifikansi tiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan mengabaikan pengaruh variabel lainnya. Melalui uji ini, diketahui pengaruh signifikansi variabel dan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	sig
	<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>		
(Constant)	13.766	10.678		1.289	.200
Kepercayaan Diri	.687	.122	.489	5.642	.000
Ketergantungan pada <i>ChatGPT</i>	.281	.139	.175	2.025	.045

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel kepercayaan diri diperoleh nilai t_{hitung} 5,642 > t_{tabel} 1,984 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dari hasil perolehan penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya, untuk variabel ketergantungan pada *ChatGPT* diperoleh nilai t_{hitung} 2,025 > t_{tabel} 1,984 dengan nilai sig 0,045 < 0,05 dari hasil perolehan penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel ketergantungan pada *ChatGPT* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah.

Uji *F* (Uji Hipotesis secara Simultan)

Uji *F* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen kepercayaan diri dan ketergantungan *ChatGPT* bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kemampuan pemecahan masalah (Vikaliana et al., 2022). Pengujian simultan ini digunakan untuk menilai kelayakan regresi secara keseluruhan untuk menjelaskan hubungan antar variabel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan F_{hitung} > F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2571.054	2	1285.527	17.110	.000 ^b
	Residual	7513.412	100	75.134		
	Total	10084.466	102			

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh F_{hitung} 17,110 > F_{tabel} sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan guna mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi apa yang terjadi dalam variabel dependen (Vikaliana et al., 2022). Nilai pada koefisien determinasi berada pada rentan 0-1. Apabila nilai mendekati 1 menunjukkan model memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dan apabila nilai R^2 rendah hal ini mengindikasikan kemampuan pada model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* dapat menjelaskan variasi kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240	8.66799

Sumber : *Output SPSS* versi 23 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji diatas telah diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,240 yang menunjukkan variabel kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* mampu menjelaskan kemampuan pemecahan masalah sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Hasil dari pengujian variabel kepercayaan diri (X_1) menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 5,642 > t_{tabel} 1,984. Hasil itu menunjukkan variabel kepercayaan diri berpengaruh positif maupun signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Adanya pengaruh positif menjelaskan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka tingkat kemampuan pemecahan siswa dalam menangani permasalahan khususnya dalam pengerjaan tugas ekonomi semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Suyantana (2023) mengatakan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian lain juga di dukung oleh Irawadi (2025) menemukan adanya hubungan kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil signifikan. Selain itu, penelitian Rizal et al. (2022) menerangkan bahwa lingkungan yang mendukung pada saat pembelajaran

dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu siswa juga dalam menghadapi berbagai masalah saat pembelajaran. maka disimpulkan, kepercayaan diri menjadi faktor penting yang mampu mendukung kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Pengaruh *ChatGPT* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Hasil dari pengujian variabel ketergantungan pada *ChatGPT* menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,025 > t_{tabel} 1,984$. Hasil itu menunjukkan ketergantungan pada *ChatGPT* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil temuan ini menjelaskan penggunaan *ChatGPT* membantu siswa dalam memperoleh informasi dan alternatif ketika mengerjakan tugas ekonomi. Meskipun membantu siswa, pengaruhnya penggunaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan variabel kepercayaan diri, sehingga *ChatGPT* hanya berperan sebagai faktor pendukung proses pemecahan masalah.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian Saraswati et al. (2023) mengatakan penggunaan *ChatGPT* berpengaruh terhadap penyelesaian tugas mahasiswa, meski kontribusi tidak besar dalam penghitungan statistik. Temuan lain juga sejalan oleh penelitian Simamora et al. (2025) menunjukkan *ChatGPT* cukup membantu penyelesaian dalam akademik tetapi tingkat intensitas penggunaannya berbeda pada setiap individu. Selain itu, penelitian Firdaus et al. (2025) menyatakan pemanfaatan kecerdasan buatan mendukung kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada saat proses pembelajaran. Tetapi disisi lain, Ifani et al. (2024) mengungkapkan penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan dapat berpotensi menurunkan kualitas kemandirian belajar dan berpikir. Dengan itu, *ChatGPT* bisa dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran dalam menyelesaikan masalah, tetapi penggunaannya perlu diimbangi oleh kemampuan berpikir secara mandiri siswa tersebut.

Pengaruh Kepercayaan Diri dan *ChatGPT* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Hasil dari pengujian F menunjukkan $F_{hitung} 17,110 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil itu menunjukkan variabel kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil temuan ini menjelaskan kemampuan pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal kepercayaan diri disini berperan sebagai pembangun sifat yakin terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pemanfaatan *ChatGPT* disini membantu siswa memperoleh informasi sebagai alternatif solusi dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian juga didukung oleh Muslihah & Suryaningrat (2021) mengemukakan kemampuan pemecahan masalah dapat meningkat dikarenakan penerapan model pembelajaran siswa tepat. Temuan sejalan dikemukakan oleh Jatisunda & Nahdi (2020) menunjukkan pembelajaran yang berbasis masalah (metode *scaffolding*) dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya dipengaruhi dari diri siswa itu sendiri, ataupun didukung oleh faktor eksternal yang membantu proses saat pembelajaran. oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu adanya dukungan penguatan sifat percaya diri dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara terarah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasa percaya diri dan ketergantungan pada *ChatGPT* dalam mengerjakan tugas ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, baik secara parsial maupun simultan. Dari kedua variabel tersebut, kepercayaan diri memiliki pengaruh lebih besar dari pada ketergantungan pada *ChatGPT*. Secara keseluruhan, kedua variabel menjelaskan 24% dari kemampuan pemecahan masalah, sedangkan 76% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa memerlukan dukungan melalui pengembangan rasa percaya diri dan penggunaan *ChatGPT* yang bijak sebagai alat bantu belajar. Dengan itu, siswa tidak hanya memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalahnya tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk membantu proses pemecahan masalahnya sendiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu cakupannya hanya siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri bukan seluruh siswa di sekolah tersebut dan variabel dalam penelitian hanya mencakup rasa kepercayaan diri dan ketergantungan pada *ChatGPT*. Pada kenyataannya, keterampilan pemecahan masalah juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, literasi digital, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel-variabel relevan lainnya dan juga memperluas cakupan responden ke berbagai jenjang pendidikan dan sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru juga mendorong pengembangan rasa percaya diri dan membimbing penggunaan kecerdasan buatan untuk mendukung peningkatan keterampilan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R., Rizki, M. B., & Pradana, R. B. (2025). Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(1), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12205>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(1), 1–5. <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>
- Aprilia, Shabila, M., Widiyanti, I., Yanti, N., Kholilullah, M., Juliansyah, M. E., Sauri, M. S., & Amalia, I. R. (2024). Seminar Cerdas Digital: (Menavigasi Informasi dan Mencegah Misleading Content, Artificial Intelligence (AI) dan Kesenjangan Sosial) Peran Mahasiswa KKN IAI Sahid Bogor Kelompok 10 Dalam Menyampaikan Pentingnya Melek Berdigital Bagi Para Pelajar di MA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 03, 26–36. <https://doi.org/10.56406/jsm.v3i02.613>
- Berliana, J. I., Winantoro, R. C., & Damariswara, R. (2024). Analisis Penggunaan AI dalam Mengerjakan Tugas pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi PGSD Kelas 1C. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 9724–9731. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30459%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/30459/21169>

- Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). Systematic Literature Review : Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah Ditinjau dari Perspektif Disposisi Matematis Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1262> Systematic
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1214. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas Atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 34–43. <https://doi.org/10.36379/corner.v2i2.235>
- HS, S., & S, S. (2024). Efektivitas Artificial Intelegence (AI) pada Pembelajaran Sains dan Agama untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *PROSIDING SENTIKJAR*, 3, 18–25. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3135>
- Ifani, A. Z., Abdullah, M. A., & Vega, N. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *SMARTLOCK: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 6–10. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/smartlock>
- Irawadi, A. A. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10081>
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Scaffolding. *Jurnal Elemen*, 6(2), 228–243. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2042>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>
- Kristina S, H. A., Rasimin, R., & Sarman, F. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 347–352. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>
- Luthfiyyah, K., Zhafira, L., Nurani, S., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 8, 5282–5290. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13221>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2025). *Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence*. 15, 47–59. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13918>.
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>
- Nainggolan, R., & Napitupulu, E. E. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematis Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas Viii Smp Gkpi Padang Bulan. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 239–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.2082>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Prastyaningtyas, E. W., Ausat, A. M. A., Muhamad, L. F., Wanof, M. I., & Suherlan. (2023). The Role of Information Technology in Improving Human Resources Career Development. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i3.870>
- Putera, Z. F., Shofiah, N., Ramadhani, R. P., & Maulidina, A. (2024). Readiness Dosen dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 170–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i2.27713>
- Putri, N. S., Ekonomi, F., Perkantoran, P. A., Jakarta, U. N., Gadung, P., & Timur, K. J. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Student Research Journal*, 2(5), 91–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i5.1554>
- Raharja, G. S., & Sumarno, A. (2022). Hubungan Ketergantungan Smartphone Dengan Nomophobia Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor Tahun 2022. *JURNAL AFIAT Kesehatan Dan Anak*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.34005/afiat.v8i1.2489>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>
- Saraswati, A. R., Karmina, V. A., Efendi, M. P., Candrakanti, Z., & Rakhmawati, N. A. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 40–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2223>
- Simamora, E. F. S., Simanungkalit, I., Sagala, P. N., Zandroto, N. B., Tarigan, P. B., & Gisty, R. A. (2025). Efektivitas Peran Chatgpt Sebagai Alat Bantu Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3, 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i2.445>
- Suyantana, I. N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 110–118. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.582>
- Tohari, A., & Bhirawa, S. W. S. (2023). *Aplikasi SPSS 25.0 Untuk Ekonomi dan Bisnis* (M. dwi Rahmayaantis; & T. W. Nugroho (eds.)). Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://ppi.unpkediri.ac.id>
- Ulfah, M. (2024). Dampak Ketergantungan pada Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Analisis dan Kreatif Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(April), 120–130. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892>
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>

- Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). *Ragam penelitian dengan spss* (M. Surur (ed.); 1st ed.). CV. Tahta Media Group.
- Wulandari, P. A. A., & Bagia, I. W. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pada Pegawai Puskesmas. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i2.28701>